

BAB V

SIMPULAN IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bagian ini memuat simpulan, implikasi serta rekomendasi berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian.

A. SIMPULAN

Berikut ini merupakan hal yang dapat disimpulkan berdasarkan hasil temuan selama pelaksanaan penelitian yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya.

1. Subjek penelitian ini berjumlah dua orang. subjek merupakan mahasiswa pertukaran pelajar pada program dharmasiswa yang diselenggarakan Balai Bahasa Universitas Pendidikan Indonesia. Subjek berasal dari negara Thailand lebih tepatnya Thailand selatan. Kedua Subjek sudah belajar bahasa Indonesia sekitar 1 tahun. Subjek merasa kesulitan berbicara bahasa Indonesia karena kosakata mereka yang belum sepenuhnya sempurna dan juga penerapan kosakata tersebut dengan tepat. Selain itu, subjek merasa kesulitan ketika menyusun kalimat menjadi kalimat yang padu. Terkadang ketika mereka berbicara tidak memerhatikan struktur kalimat yang mereka ucapkan sehingga apa yang mereka bicarakan menjadi kurang sempurna. Kesulitan dalam melafalkan kosakata bahasa Indonesia juga menjadi kendala mereka dalam berbicara menggunakan bahasa Indonesia. Terkadang yang menjadi lawan bicara mereka ketika berbicara akan kurang mengerti apa yang dibicarakan karena pelafalannya yang salah dan membuat makna dari kosakata tersebut pun berubah. Latar belakang kedua subjek yang berasal dari Thailand Selatan memengaruhi kemampuan berbicara bahasa Indonesia mereka. Karena tempat tinggal dari kedua subjek ini berbatasan langsung dengan negara Malaysia, maka gaya berbicara mereka menjadi seperti bahasa Melayu Malaysia. Selain itu, istilah bahasa asing terutama bahasa Inggris masih sering digunakan oleh kedua subjek penelitian ini. Kesulitan lain yang dirasakan subjek pada saat berbicara adalah penggunaan

bahasa informal pada kehidupan bahasa Indonesia di lingkungan sehari-hari. Pada akhirnya ketika bertutur pun subjek tidak dapat membedakan penggunaan bahasa baku dan tidak baku pada situasi formal. Selain itu lingkungan sekitar yang banyak menggunakan bahasa daerah menjadi kesulitan subjek dalam berbicara dengan lingkungan sekitar. Berdasarkan permasalahan tersebut, dengan didukung oleh ketertarikan pemelajar untuk mengikuti pembelajaran yang berbeda dan menarik dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar khususnya pada keterampilan berbicara. Penggunaan teknik bercerita berpasangan melalui cerita rakyat lintas budayanya ini dapat dijadikan upaya untuk meningkatkan kemampuan berbicara BIPA tingkat menengah. Teknik bercerita berpasangan ini bukan hanya kemampuan berbicara yang diasah, akan tetapi kemampuan membaca, menulis, dan menyimak juga akan diasah sekaligus. Interaksi antarsubjek juga menjadi upaya subjek dapat lebih aktif menggunakan bahasa Indonesia

2. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada dua subjek, terjadi peningkatan kedua kemampuan berbicara pada setiap kondisi *baseline-1-intervensi-baseline-2* menunjukkan adanya perubahan kemampuan berbicara pada subjek I . Perubahan kemampuan tersebut berupa peningkatan dari kondisi *baseline-1* menuju kondisi intervensi dan *baseline-2*. Terdapat perubahan rata-rata dari 66,7 pada *baseline-1* menjadi 78,4 pada intervensi dan 85,3 pada *baseline-2*. Pada subjek II perubahan rata-rata dari 68 pada *baseline-1*, 76,8 pada intervensi, dan 84 pada *baseline-2*. Hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh pada kemampuan berbicara pemelajar pada saat menggunakan teknik bercerita berpasangan melalui cerita rakyat lintas budaya.
3. Perubahan level pada kondisi awal menuju kondisi intervensi pada subjek I adalah (+4) dan perubahan level dari kondisi awal menuju kondisi intervensi pada subjek II adalah (+8). Skor tersebut menunjukkan bahwa perubahan level pada kedua subjek mengalami kenaikan atau positif.
4. Pada subjek I, rentang kenaikan antara kondisi *baseline-1* dan intervensi adalah, rentang kenaikan antara kondisi *baseline-2* dan kondisi intervensi

adalah. Pada subjek II rentang kenaikan antara kondisi *baseline-1* dan intervensi adalah, rentang kenaikan antara kondisi *baseline-2* dan kondisi intervensi adalah. Rata-rata nilai kemampuan antara subjek I dan subjek II mengalami peningkatan setiap kondisinya.

5. Jika dilihat dari data di mean persentase *overlap* menunjukkan bahwa pada subjek I dan subjek II data yang tumpang tindih sebesar 20%. Hal ini dapat dikatakan bahwa pembelajaran menggunakan teknik bercerita berpasangan menggunakan cerita rakyat lintas budaya berpengaruh terhadap kemampuan berbicara pemelajar BIPA. Hal ini menunjukkan bahwa Ha diterima yaitu terdapat perubahan kemampuan berbicara pemelajar BIPA tingkat menengah setelah diberikan perlakuan pada intervensi dengan menggunakan cerita rakyat lintas budaya.
6. Berdasarkan analisis data hasil penelitian, penerapan pembelajaran menggunakan teknik bercerita berpasangan melalui cerita rakyat lintas budaya terbukti dapat meningkatkan kemampuan berbicara pemelajar BIPA tingkat menengah.

B. IMPLIKASI

Mengacu pada hasil-hasil penelitian sebagaimana yang dipaparkan pada BAB IV, Penelitian ini berimplikasi bagi pemelajar BIPA, pengajar BIPA, dan juga lembaga yang menaungi BIPA. Maka, implikasi dari hasil tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Pemelajar BIPA
 - a. Pemelajar BIPA tingkat menengah dapat meningkatkan kemampuan berbicara dengan menggunakan teknik bercerita berpasangan melalui cerita rakyat lintas budaya.
 - b. Pemelajar dapat mengasah kemampuan membaca, menulis dan menyimak sekaligus ketika menggunakan teknik cerita berpasangan.
 - c. Pemelajar BIPA dapat mengambil pengetahuan dan pengalaman baru mengenai pembelajaran lintas budaya dari nilai-nilai yang terdapat pada cerita rakyat.

2. Pengajar BIPA

- a. Pengajar dapat menggunakan strategi pembelajaran baru menggunakan teknik cerita berpasangan pada pembelajaran keterampilan berbahasa BIPA tingkat menengah.
- b. Pengajar dapat mengajarkan empat keterampilan berbahasa sekaligus dalam satu pembelajaran dengan menggunakan teknik bercerita berpasangan.
- c. Pengajar BIPA menambah wawasan mengenai pembelajaran lintas budaya dari bahan cerita rakyat.

3. Lembaga BIPA

- a. Lembaga BIPA harus mengenalkan metode-metode atau strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk pembelajaran berbicara termasuk teknik bercerita berpasangan melalui cerita rakyat lintas budaya.

C. REKOMENDASI

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan ini, penelitian memiliki rekomendasi seperti berikut.

1. Penelitian ini memperkenalkan keefektifan teknik bercerita berpasangan melalui cerita rakyat lintas budaya pada pembelajaran BIPA tingkat menengah. Berdasarkan temuan peneliti, peneliti berharap agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan inovatif dalam pembelajaran berbicara BIPA. Penggunaan teknik yang baru dapat menjadi hal yang baru dalam pembelajaran berbicara dan dapat menarik minat pemelajar dalam berlatih berbicara. Penggunaan cerita rakyat sebagai bahan ajar juga dapat menambah wawasan pemelajar dalam mengenal nilai-nilai budaya yang terkandung dari setiap cerita rakyat. Pembelajaran berbicara menggunakan teknik bercerita berpasangan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara pemelajar BIPA tingkat menengah, sehingga dapat menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran berbicara BIPA di kelas.

2. Penelitian ini memiliki batasan masalah penelitian yang berfokus pada penerapan teknik bercerita berpasangan melalui cerita rakyat lintas budaya. peneliti berharap adanya penelitian lebih lanjut yang membahas hal serupa, namun dengan batasan masalah, teknik, ataupun media yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk memperkaya rujukan dalam pembelajaran berbicara BIPA tingkat menengah.